



PENGARUH SIM MENGGUNAKAN APLIKASI SOFTWARE SDS⁺⁺ TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN BOS SMP DI KOTA MAGELANG

Ali Mahrus Alkafi ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Management information system
Software application sds⁺⁺
Effectiveness in managing bos

Abstrak

Penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi terhadap efektifitas pengelolaan perencanaan keuangan, pembukuan keuangan dan penyusunan laporan pertanggung jawaban penggunaan BOS, sebelum dan sesudah menggunakan Aplikasi *Software* SDS⁺⁺ pada Sekolah SMP di Kota Magelang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel yang diteliti sama dengan jumlah populasi atau total sampel yaitu 23 orang bendahara BOS dan 23 orang petugas operator komputer di 23 sekolah. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penyusunan perencanaan penggunaan keuangan dengan perolehan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6.423 > 2.0129$. Dalam pembukuan keuangan dengan perolehan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $9.277 > 2.0129$. Sedangkan laporan keuangan dengan perolehan hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5.803 > 2.0129$. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembuatan perencanaan, penyusunan pembukuan dan pembuatan laporan BOS dengan menggunakan aplikasi *software* SDS⁺⁺ lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan secara manual. Namun bendahara BOS disarankan untuk lebih memahami bidang akuntansi sehingga tidak mengalami hambatan dalam menginterpretasikan setiap transaksi penggunaan dana BOS. Petugas operator komputer hendaknya lebih mengintensifkan pemahaman aplikasi *software* SDS⁺⁺ sehingga kesalahan dalam pengelolaan keuangan BOS dapat diminimalkan.

Abstract

This research is to find out and analyze the impact of information system to the effectiveness in managing the budget, booking, and report in using BOS, before and after using the Software application SDS⁺⁺ in SMP Kota Magelang. The approach uses qualitative approach. The samples are 23 BOS treasurer and 23 computer administrators in 23 schools. The data are collected and analyzed descriptively. The result shows significant difference in arranging the budget with the result t_{hitung} is bigger than t_{tabel} or $6.423 > 2.0129$. In finance bookkeeping with the result t_{hitung} is bigger than t_{tabel} or $9.277 > 2.0129$. Whereas financial report with t_{hitung} is bigger than t_{tabel} or $5.803 > 2.0129$. The analysis shows that the planning, arrangement, and bookkeeping in reporting BOS which uses software application SDS⁺⁺ is more effective than manually. However, BOS treasurer is suggested to comprehend accounting so, there's no obstacle in interpreting each transaction in the use of BOS. The computer operator should be more understand in using software SDS⁺⁺ so the mistake can be minimalized.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai tahun 2011 mengalami perubahan dari dana APBN menjadi dana perimbangan yang dilakukan melalui mekanisme transfer ke daerah dalam bentuk Dana Penyesuaian untuk Bantuan Operasional (BOS) sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 tentang APBN. Sekolah sebagai sebuah entitas organisasi harus mampu mengelola dana BOS secara profesional untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Dana BOS yang diterima oleh sekolah dikelola secara mandiri melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dari sisi manajemen keuangan, MBS menuntut pengelola sekolah mampu melakukan perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara baik, mandiri, transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana yang baik tidak terlepas dari prinsip ekonomis, efisiensi, efektifitas, transparansi, akuntabilitas, keadilan, kejujuran dalam pengelolaan dan pengendalian.

Mekanisme pelaporan dan dokumentasi proses BOS saat ini, masih menggunakan media tertulis atau manual dan bentuk penyimpanan media tertulis jelas kurang efisien, efektif dan kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, diperlukan untuk mengimplementasikan *sistem informasi* yang membantu terhadap pengelolaan dana BOS yang telah berjalan selama ini. Sistem Informasi BOS diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan penggunaan dana BOS. Dengan diimplementasikannya sistem ini, diharapkan proses manajemen dana BOS, mulai dari perjanjian penerimaan bantuan, pengalokasian dana, sampai pelaporan penggunaan dana dapat lebih efisien dan mudah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007, menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan yang akan memperoleh dana BOS bahwa pertanggungjawaban keuangan BOS harus memenuhi unsur transparansi, akuntabel, efektif dan efisien. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, sekolah harus mempunyai sistem pembukuan keuangan yang baik. Buku Panduan BOS memberikan format-format berikut untuk pembukuan keuangan sekolah: Format BOS K-3: Buku Kas Umum, Format BOS K-4: Buku Pembantu Kas Tunai, Format BOS K-5: Buku Pembantu Bank, Format BOS K-6: Buku Pembantu Pajak. Setelah seluruh ayat perencanaan di input secara benar, langkah selanjutnya adalah memproduksi berbagai output sistem yang terkait dengan perencanaan

yaitu laporan BOS K1, BOS K1A, BOS 12, dan BOS 11A. Namun dengan sistem pengelolaan dana BOS yang masih bersifat manual, maka hal ini menjadi masalah krusial yang harus diatasi. Beberapa pengelola dana BOS belum mempunyai keterampilan dan pemahaman yang memadai tentang *software* SDS⁺⁺, walaupun sudah diadakan *training*/pembekalan. Kondisi inilah yang menjadi fenomena menarik untuk diadakan kajian tentang efektifitas penggunaan *software* SDS⁺⁺.

Salah satu fasilitas yang tersedia dalam SDS⁺⁺ adalah pengelolaan transaksi keuangan sekolah. Dengan memanfaatkan fasilitas ini sekolah dapat menyusun RKAS dan memperbaruinya untuk setiap tahun ajaran. Selain itu Sekolah dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang terdiri dari transaksi tunai, bank, dan pajak. Selain itu dapat pula mencetak laporan penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh sekolah. Selain dari sumber pendanaan BOS, sekolah dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk mengelola sumber pendanaan lain, Secara umum diagram alir yang dilakukan dalam proses pengelolaan data keuangan sekolah adalah sebagai berikut, secara umum terdapat lima bagian konfigurasi transaksi keuangan sekolah yaitu: 1) Konfigurasi profil sekolah. 2) Konfigurasi parameter sistem. 3) Perencanaan keuangan sekolah. 4) Pencatatan transaksi keuangan Sekolah. 5) Pencetakan dokumen perencanaan, transaksi dan laporan BOS.

Perencanaan sekolah, atau disebut Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS/M; BOS K-1) adalah dokumen perencanaan pengelolaan keuangan yang sangat penting dan satu-satunya di tingkat sekolah. RKAS atau format BOS K-1 tidak hanya mencakup perencanaan yang akan didanai oleh dana BOS saja, melainkan mencakup semua sumber dana yang akan diterima oleh sekolah. Sekolah wajib mengumumkan RKAS/M kepada masyarakat. Selain itu sekolah juga harus mengumumkan rencana penggunaan dana BOS kepada semua warga sekolah (BOS-11A: Pengumuman Rencana Penggunaan Dana). Pelaporan kepada masyarakat dilakukan secara tahunan dan setiap triwulan. Selain dari laporan yang disebutkan, masih ada beberapa laporan yang harus dilengkapi oleh sekolah terkait dengan perencanaan keuangan sekolah. Untuk Laporan BOS K1A, BOS K1, BOS 12, dan BOS 11A telah disediakan oleh sistem SDS⁺⁺.

Permasalahan Pengelolaan Program Bantuan Operasional di tingkat pelaksana sekolah antara lain : 1) Pengelolaan BOS di sekolah belum optimal dalam hal administrasi, transparansi, akuntabilitas dan pencitraan publik. 2) Sekolah belum membuat laporan triwulanan penggunaan

dana BOS secara periodik dikarenakan adanya permasalahan sebagai berikut : saat ini format standar pelaporan BOS telah ada dalam Panduan BOS namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perbedaan dalam pembuatan format pelaporan, banyaknya jumlah laporan yang harus dibuat oleh tim manajemen BOS sehingga proses pelaporan terkadang membutuhkan usaha dan waktu yang tidak sedikit, masih banyak sekolah yang melakukan pelaporan tidak sesuai petunjuk yang telah diterbitkan oleh Kemendiknas sehingga menimbulkan kesulitan di sekolah dan di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, bendahara BOS atau pembantu bendahara pengeluaran di sekolah mengeluarkan usaha dan waktu yang tidak sedikit untuk membuat semua pelaporan BOS, sekolah harus selalu siap ketika ada pemeriksaan laporan BOS di sekolahnya, sehingga dibutuhkan pembuatan laporan yang cepat dan akurat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan maka penelitian yang ditetapkan adalah “ Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Aplikasi *Software* SDS⁺⁺ Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan BOS SMP di Kota Magelang ”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre test-post test one group only*. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 orang yang terdiri dari 23 bendahara BOS dan 23 petugas operator komputer yang menangani aplikasi *Software* SDS⁺⁺ di 23 SMP di Kota Magelang. Jumlah sampel sama dengan jumlah populasi dari subjek yang akan diteliti. Variabelnya adalah: 1) Pengelolaan BOS yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, pembukuan dan laporan BOS SMP di Kota Magelang *sebelum* menggunakan Aplikasi *Software* SDS⁺⁺ (X1); 2) Pengelolaan BOS yang berkaitan dengan perencanaan, pembukuan dan laporan keuangan BOS SMP di Kota Magelang setelah menggunakan Aplikasi *Software* SDS⁺⁺ (X2); 3) Perbedaan Pengelolaan BOS yang berkaitan dengan perencanaan, pembukuan dan laporan keuangan BOS SMP di Kota Magelang *sebelum* menggunakan Aplikasi *Software* SDS⁺⁺ (X1) dan pengelolaan BOS yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, pembukuan dan laporan keuangan BOS SMP di Kota Magelang setelah menggunakan Aplikasi *Software* SDS⁺⁺ (X2). Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan: 1) Kuesioner (angket), 2) Dokumentasi. Data dianalisis menggunakan empat teknik, yaitu : 1) Uji Validitas, 2) Uji Reliabilitas, 3) Uji Analisis Statistik

Deskriptif, dan 4) Uji *Paried Test*.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dana BOS meliputi verifikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada, khusus bagi sekolah SBI dan RSBI serta sekolah swasta, Tim BOS Sekolah mengidentifikasi siswa miskin dan membebaskan dari segala jenis iuran, mengumumkan daftar komponen yang boleh dan yang tidak boleh dibiayai oleh dana BOS dan mengumumkan besar dana yang diterima dan dikelola oleh sekolah dan rencana penggunaan dana BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi dalam penyusunan perencanaan penggunaan dana BOS sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Hasil ini memberikan makna bahwa dengan *software* SDS⁺⁺ maka percepatan dan kecepatan dalam penyusunan perencanaan akan dapat terwujud.

Sistem pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS juga harus memenuhi unsur-unsur transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam sistem pembukuan penggunaan dana BOS, sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Hasil ini memberikan makna bahwa dengan *software* SDS⁺⁺ maka keakuratan dalam pembukuan penggunaan dana BOS dapat terwujud.

Sistem Informasi BOS diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan penggunaan dana BOS. Proses manajemen dana BOS mulai dari perjanjian penerimaan bantuan, pengalokasian dana, sampai pelaporan penggunaan dana dapat lebih efisien dan mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi dalam pelaporan penggunaan dana BOS, sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Hasil ini memberikan makna bahwa dengan *software* SDS⁺⁺ maka percepatan dan kecepatan dalam penyusunan pelaporan akan dapat terwujud.

Pertanggungjawaban dana BOS, dimulai dari penyusunan perencanaan, pembukuan keuangan dan BOS maupun pelaporan dana BOS. Penilaian pertanggungjawabkan dana BOS terdiri dari tiga kriteria yaitu : 1) Pertanggungjawaban dana BOS termasuk dalam kategori baik, apabila memiliki tranparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi. 2) Pertanggungjawaban dana BOS termasuk dalam kategori kurang baik, apabila memiliki tranparansi, akuntabilitas akan tetapi belum efektif dan efisien. 3) Pertanggungjawaban dana BOS termasuk dalam kategori tidak baik, apabila tidak mencerminkan tranparansi,

akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi

Hasil penilaian realisasi pertanggungjawaban penggunaan dana BOS sebelum dan setelah menggunakan *software* SDS⁺⁺ adalah bahwa dengan adanya *software* SDS⁺⁺, ternyata terjadi peningkatan jumlah sekolah yang realisasi pertanggungjawaban penggunaan dana BOS sesuai dengan ketentuan. Sebelum menggunakan *software* SDS⁺⁺, terdapat 5 sekolah dari 12 sekolah yang realisasi pertanggungjawaban penggunaan dana termasuk dalam kategori kurang baik, sedangkan setelah menggunakan *software* SDS⁺⁺, hanya terdapat 2 sekolah yang klasifikasinya masih tetap belum berubah walaupun sudah menggunakan *software* SDS⁺⁺.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *mean* variabel perencanaan (*Pre Test*) sebesar 46,3261 yang berarti bahwa, rata-rata perencanaan (*Pre Test*) sebesar 46,3261 dari interval nilai minimal sebesar 34 dan nilai maksimal sebesar 59. Nilai rata-rata perencanaan (*Pre Test*) sebesar 46,3261 memberikan makna bahwa perencanaan (*Pre Test*) dalam kategori cukup karena nilai rata-rata mendekati skala 4. Nilai *mean* variabel perencanaan (*Post Test*) sebesar 52,4348 yang berarti bahwa, rata-rata perencanaan (*Post Test*) sebesar 52,4348 dari interval nilai minimal sebesar 36 dan nilai maksimal sebesar 61. Nilai rata-rata perencanaan (*Post Test*) sebesar 52,4348 memberikan makna bahwa perencanaan (*Post Test*) dalam kategori baik karena nilai rata-rata mendekati skala 5. Perbedaan nilai *mean* antara *pre test* dan *post test* mempunyai makna bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap atribut variabel perencanaan sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Hasil ini mencerminkan bahwa pada *post test*, responden memperoleh kemanfaatan yang signifikan dalam menggunakan *software* SDS⁺⁺ sehingga responden memberikan pernyataan yang lebih baik terhadap atribut pertanyaan penyusunan perencanaan.

Nilai *mean* variabel pembukuan (*Pre Test*) sebesar 54,5217 yang berarti bahwa, rata-rata pembukuan (*Pre Test*) sebesar 54,5217 dari interval nilai minimal sebesar 40 dan nilai maksimal sebesar 75. Nilai rata-rata perencanaan (*Pre Test*) sebesar 54,5217 memberikan makna bahwa sistem pembukuan (*Pre Test*) dalam kategori cukup baik karena nilai rata-rata mendekati skala 4. Nilai *mean* variabel pembukuan (*Post Test*) sebesar 62,9565 yang berarti bahwa, rata-rata pembukuan (*Post Test*) sebesar 62,9565 dari interval nilai minimal sebesar 47 dan nilai maksimal sebesar 79. Nilai rata-rata perencanaan (*Pre Test*) sebesar 62,9565 memberikan makna bahwa sistem pembukuan (*Post Test*) dalam kategori cukup baik ka-

rena nilai rata-rata mendekati skala 4. Perbedaan nilai *mean* antara *pre test* dan *post test* mempunyai makna bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap atribut variabel pembukuan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Hasil ini mencerminkan bahwa pada *post test*, responden memperoleh kemanfaatan yang signifikan dalam menggunakan *software* SDS⁺⁺ sehingga responden memberikan pernyataan yang lebih baik terhadap atribut pertanyaan pembukuan keuangan.

Nilai *mean* variabel laporan (*Pre Test*) sebesar 38,3043 yang berarti bahwa, rata-rata laporan (*Pre Test*) sebesar 38,3043 dari interval nilai minimal sebesar 28 dan nilai maksimal sebesar 51. Nilai rata-rata perencanaan (*Pre Test*) sebesar 38,3043 memberikan makna bahwa sistem pembukuan (*Pre Test*) dalam kategori cukup baik karena nilai rata-rata mendekati skala 4. Nilai *mean* variabel laporan (*Post Test*) sebesar 44,7391 yang berarti bahwa, rata-rata laporan (*Post Test*) sebesar 44,7391 dari interval nilai minimal sebesar 36 dan nilai maksimal sebesar 50. Nilai rata-rata perencanaan (*Pre Test*) sebesar 44,7391 memberikan makna bahwa sistem pembukuan (*Post Test*) dalam kategori cukup baik karena nilai rata-rata mendekati skala 4. Perbedaan nilai *mean* antara *pre test* dan *post test* mempunyai makna bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap atribut variabel laporan sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Hasil ini mencerminkan bahwa pada *post test*, responden memperoleh kemanfaatan yang signifikan dalam menggunakan *software* SDS⁺⁺ sehingga responden memberikan pernyataan yang lebih baik terhadap atribut pertanyaan penyusunan laporan penggunaan dana BOS.

Penggunaan standar deviasi bertujuan untuk menilai dispersi atau pembiasan rata-rata dari sampel. Untuk itu, dengan standar deviasi tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95 %, perencanaan (*Pre Test*) menjadi sebesar $\pm 5,42445$, yang berarti dispersi perencanaan (*Pre Test*) sebesar 5,42445. Standar deviasi untuk variabel pembukuan (*Pre Test*) sebesar $\pm 7,15150$ yang berarti bahwa tingkat dispersi dari pembukuan (*Pre Test*) sebesar 7,15150 dari nilai rata-rata pembukuan (*Pre Test*). Standar deviasi untuk variabel laporan (*Pre Test*) sebesar $\pm 5,84948$ yang berarti bahwa tingkat dispersi dari laporan (*Pre Test*) sebesar 5,84948 dari nilai rata-rata laporan (*Pre Test*).

Standar deviasi perencanaan (*Post Test*) menjadi sebesar $\pm 4,34947$, yang berarti dispersi perencanaan (*Post Test*) sebesar 4,34947. Standar deviasi untuk variabel pembukuan (*Post Test*) sebesar $\pm 6,05514$ yang berarti bahwa tingkat dispersi dari pembukuan (*Post Test*) sebesar 6,05514

dari nilai rata-rata pembukaun (*Post Test*). Standar deviasi untuk variabel laporan (*Post Test*) sebesar $\pm 3,66627$ yang berarti bahwa tingkat dispersi dari laporan (*Post Test*) sebesar 3,66627 dari nilai rata-rata laporan (*Post Test*).

Hasil analisis uji beda dua rata-rata melalui alat analisis *Paired Samples Test* dapat diketahui bahwa *t* hitung diperoleh nilai sebesar 6,423 dan *P*-value (*Sig*) sebesar 0,000 (lampiran 1). Nilai *t* tabel dengan α ($\alpha=0,05$) dan *DF*= 46, diperoleh nilai sebesar 2,0129. Hasil ini menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu $6,423 > 2,0129$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara empiris terdapat perbedaan yang nyata penyusunan perencanaan sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Perbedaan yang nyata penyusunan perencanaan sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺, dapat dilihat juga dari nilai *P*_value (*Sig*), yang mempunyai nilai lebih kecil dibandingkan dengan α yaitu $0,000 < 0,050$.

Hasil analisis uji beda dua rata-rata melalui alat analisis *Paired Samples Test* dapat diketahui bahwa *t* hitung diperoleh nilai sebesar 9,277 dan *P*-value (*Sig*) sebesar 0,000 (lampiran 1). Nilai *t* tabel dengan α ($\alpha=0,05$) dan *DF*= 46, diperoleh nilai sebesar 2,0129. Hasil ini menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu $9,277 > 2,0129$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara empiris terdapat perbedaan yang nyata penyusunan pembukuan keuangan BOS sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Perbedaan yang nyata penyusunan pembukuan keuangan BOS sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS, dapat dilihat juga dari nilai *P*_value (*Sig*), yang mempunyai nilai lebih kecil dibandingkan dengan α yaitu $0,000 < 0,050$.

Hasil analisis uji beda dua rata-rata melalui alat analisis *Paired Samples Test* dapat diketahui bahwa *t* hitung diperoleh nilai sebesar 5,803 dan *P*-value (*Sig*) sebesar 0,000 (lampiran 1). Nilai *t* tabel dengan α ($\alpha=0,05$) dan *DF*= 46, diperoleh nilai sebesar 2,0129. Hasil ini menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu $5,803 > 2,0129$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara empiris terdapat perbedaan yang nyata penyusunan laporan keuangan BOS sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺. Perbedaan yang nyata penyusunan laporan keuangan BOS sebelum dan sesudah menggunakan *software* SDS⁺⁺, dapat dilihat juga dari nilai *P*_value (*Sig*), yang mempunyai nilai lebih kecil dibandingkan dengan α yaitu $0,000 < 0,050$.

Perbedaan Penyusunan Perencanaan

Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Software* SDS⁺⁺

Hasil analisis uji beda rata-rata menunjukkan bahwa secara empiris terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyusunan perencanaan penggunaan dana program BOS. Hal ini memberikan arti bahwa dengan adanya *software* SDS⁺⁺, penyusunan perencanaan penggunaan dana BOS dengan *software* SDS⁺⁺ lebih efektif dibandingkan dengan penyusunan perencanaan secara manual. Implikasinya bendahara maupun operator mampu menyelesaikan tugas penyusunan perencanaan penggunaan dana BOS dengan lebih cepat dari waktu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan secara manual. Hal ini dapat dipahami karena dengan dalam *software* SDS⁺⁺, sudah tersedia item-item perencanaan penggunaan dana BOS. Penyusunan perencanaan penggunaan dana BOS secara manual, pada umumnya akan lebih lamban karena bendahara maupun petugas operator harus memahami secara benar terhadap petunjuk dan pelaksanaan teknis penggunaan dana BOS.

Hasil analisis uji beda rata-rata menunjukkan bahwa secara empiris terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyusunan pembukuan penggunaan dana program BOS. Hal ini memberikan arti bahwa dengan adanya *software* SDS⁺⁺, penyusunan pembukuan penggunaan dana BOS dengan *software* SDS⁺⁺ lebih efektif dibandingkan dengan penyusunan pembukuan secara manual. Aplikasi *Software* SDS⁺⁺ di dalamnya sudah terdapat instrumen-instrumen pembukuan atau pos-pos penggunaan dana BOS. Kondisi ini akan memudahkan bendahara dalam menyusun pembukuan penggunaan dana BOS dalam waktu yang relatif singkat.

Hasil analisis uji beda rata-rata menunjukkan bahwa secara empiris terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyusunan laporan penggunaan dana program BOS. Hal ini berarti bahwa dengan adanya *software* SDS⁺⁺, penyusunan laporan penggunaan dana BOS dengan *software* SDS⁺⁺ lebih efektif dibandingkan dengan penyusunan laporan secara manual. Implikasinya bendahara maupun petugas operator komputer tidak mengalami hambatan dalam pembuatan laporan. Hal ini dapat dipahami karena dalam *software* SDS⁺⁺ telah tersedia jenis-jenis laporan yang harus disusun oleh bendahara maupun petugas operator. Adanya *software* SDS⁺⁺ maka sistem laporan sudah terakomodasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga dapat terpenuhi unsur-unsur transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana BOS.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah : 1) Pembuatan perencanaan BOS menggunakan aplikasi *software* SDS⁺⁺ lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan perencanaan BOS secara manual. 2) Penyusunan pembukuan penggunaan dana BOS menggunakan aplikasi *software* SDS⁺⁺ lebih efektif dibandingkan dengan penyusunan pembukuan penggunaan BOS secara manual. 3) Pembuatan laporan penggunaan dana BOS menggunakan aplikasi *software* SDS⁺⁺ lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan laporan penggunaan dana BOS secara manual.

Saran dalam penelitian ini adalah: 1) Bendahara disarankan untuk lebih memahami bidang akuntansi karena masih terdapat beberapa bendahara yang belum memahami sistem akuntansi dan buku pedoman BOS. 2) Bagi petugas operator komputer hendaknya lebih mengintensifkan dalam memahami aplikasi *software* SDS⁺⁺ sehingga kesalahan dalam pengelolaan keuangan BOS dapat diminimalkan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohanidan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Andi Kristanto. 2003. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Badri Munir Sukoco. 2000. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Bogor : PT. Grasindo Persada.
- Burhanudin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- George R. Terry. 1977. *Principles of Management*. Homewood Illionis: Ricard D. Irwin Inc.
- Ghozali. Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi V. Universitas Diponegoro. Semarang
- Henry C. Jr. Lucas. 1987. *Analisis, Desain dan Implementasi Sistem Informasi*. Jakarta : Erlangga.
- Moch. Idochi Anwar. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*. Bandung.
- Mukhtar, A.M. 1999. *Audit system informasi*. Jakarta : RinekaCipta.
- Richardus Eko Indrajit. 2000. *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Robert G. Murdrick, Joel E. Ross, James R. Claggett. 1984. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutanta, E. 2005. *Pengantar Teknolog Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwarni Tri, YC. 1996. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta :Universitas Atmajaya.
- Supriyadi, Dedi. 2006. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Supriyati, 2006. *Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi, Jurusan Komputerisasi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia*, Artikel, Jakarta.
- Widodo, Joko. 1998. *Manajemen Biaya Pendidikan Sebagai Bagian Dari Upaya Meningkatkan Efisiensi*. Bandung : PPS IKIP Bandung.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Keputusan Mendiknas Nomor 153 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Dasar. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 *Tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Rencana Strategis Kemendiknas 2010-2014. Jakarta. Kemendiknas.
- 2010. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta. Dirjen Mandikdasmen Kemendiknas.
- 2011. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta. Dirjen Mandikdasmen Kemendiknas.